

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sudah merupakan fitrah manusia mempunyai naluri untuk hidup berpasangan dengan lawan jenisnya dan tidak bisa hidup dalam kesendirian. Oleh karena itu Islam sendiri telah mengatur semua sendi kehidupan manusia termasuk dalam hal perkawinan.

Pernikahan bagi umat manusia adalah suatu yang sakral dan mempunyai tujuan yang sangat sakral pula, dan tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan yang ditetapkan syari'at agama. Orang yang melangsungkan sebuah pernikahan bukan semata-mata untuk memuaskan nafsu birahi yang bertengger dalam tubuh dan jiwanya, melainkan untuk meraih ketenangan, ketentraman dan sikap saling mengayomi diantara suami isteri dengan dilandasi cinta dan kasih sayang yang mendalam. selain itu untuk menjalin tali persaudaraan diantara dua keluarga dari pihak suami dan istri dengan berlandaskan pada etika dan estetika yang berbuansa ukhuwah dan islaamiyah (Mohammad Asmawi, 2004:19).

Pernikahan merupakan titik awal dari pembentukan keluarga baru dimana pasangan suami isteri berssama-sama menjalin hubungan saling mencintai menyayangi dan mengasihi. Suami isteri dituntut untuk bekerja sama dalam membentuk keluarga yang *sakinah mawaddah warrohmah*.

Dalam pernikahan terdapat ketenangan dan kesenangan batin yang tidak didapatkan oleh seorang pria kecuali dengan istrinya, dan tidak pula didapatkan oleh seorang wanita kecuali dengan suaminya. Bila hati tenang niscaya seluruh

sanubari akan jauh dari kejahatan dan terjalin rasa cinta diantara keduanya (Abdul Ghalib, 1983:5).

Kesejahteraan dan kebahagiaan hidup berumah tangga selalu menjadi tujuan dan harapan setiap insan khususnya kaum muslim. Kesejahteraan dan kebahagiaan hidup berumah tangga ini mempunyai pengertian yaitu terpenuhinya keutuhan hidup rumah tangga baik lahir dan batin, jasmaniah dan ruhaniah, serta mendapatkan ridha Allah swt (Faried Ma'ruf, 1983:5)

Kebutuhan lahir dan batin bisa tercapai jika masing-masing pasangan suami istri mampu melaksanakan hak dan kewajiban. Suami melaksanakan kewajiban sebagai kepala rumah tangga memberi kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Suami juga berkewajiban mendidik istrinya dengan memberi pemahaman ilmu agama dan menjadi tauladan yang baik bagi keluarganya. Begitupun juga seorang istri harus melaksanakan kewajibannya yaitu mengurus suami dan mendidik anak-anaknya sehingga kelak menjadi anak yang shalih-shalihah. Istri juga harus menjaga kehormatan suaminya dan menjaga kehormatan diri dan keluarganya.

Keluarga sakinah berdasar Keputusan Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Nomor D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih-sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.”

Agama menjadi bagian yang penting dalam kehidupan berkeluarga. Sebagai keluarga muslim yang didirikan atas pernikahan yang sah senantiasa menjadikan agama Islam sebagai pondasi dan dasar dalam meniti kehidupan bersama keluarga. Pondasi tersebut menjadi pembimbing, pengarah dan petunjuk dalam setiap problema kehidupan tidak terkecuali dalam rangka menuju keutuhan keluarga guna mencapai keluarga sakinah.

Akan tetapi angka perceraian masih tinggi 10% dibandingkan angka pernikahan, perceraian terjadi pada pasangan muda dengan usia pernikahan dibawah 10 tahun. Jawa Barat berada di peringkat ke-tiga setelah Jawa Tengah dan Jawa Timur, pada tahun 2013 angka perceraian mencapai 62.184 kasus, tahun 2014 67.129 kasus, tahun 2015 70.159 kasus, dan hingga bulan September 2016 bertambah lagi sebanyak 39.350 kasus (Republika News, 2016:10).

Dalam kasus perceraian tersebut lebih banyak istri yang menggugat cerai suami dibandingkan permohonan talak oleh suami, dan dalam latar belakang pekerjaan sebagai pekerja swasta lebih banyak 60% dibandingkan pegawai negeri sipil sebanyak 40% (Pikiran Rakyat, 2014:06).

Sedangkan di Kota Cimahi tergolong cukup tinggi hingga mencapai 6 ribu kasus pertahun dibanding angka pernikahan angka pernikahan sekitar 4 ribu sampai 5 ribu pasangan yang menikah dengan rata-rata usia 20-24 tahun, kasus perceraian di Kota Cimahi disebabkan oleh banyak hal, seperti faktor ekonomi, media sosial, dan kesiapan mental yang sangat minim (Tribun News, 2013:11).

Banyaknya perceraian saat ini dikarenakan penggunaan teknologi yang kurang bijak seperti bermain media sosial berlebihan yang menyebabkan kesenggangan

dengan orang-orang terdekat, ketika seorang suami atau istri sedang mengalami masalah sering meluapkan masalahnya melalui media sosial seperti membuat status bukan menyelesaikan masalah dengan pasangannya, dan *chat* romantis selain kepada pasangan sendiri atau orang lain yang menyebabkan perasaan cemburu dan sakit hati karena merasa tidak dihargai oleh pasangannya hingga bercerai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini tentang Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Keharmonisan Keluarga.

Oleh karena itu peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dengan membatasi masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keharmonisan keluarga anggota majlis taklim mesjid Al-Hikmah Cimahi?
2. Bagaimana bimbingan keagamaan di majlis taklim mesjid Al-Hikmah Cimahi?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan keagamaan terhadap keharmonisan keluarga di majlis taklim mesjid Al-Hikmah Cimahi?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bimbingan keagamaan di mesjid Al-Hikmah kota Cimahi.

- b. Untuk mengetahui keharmonisan keluarga anggota majlis taklim mesjid Al-Hikmah kota Cimahi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan keagamaan terhadap keharmonisan keluarga di majlis taklim mesjid Al-Hikmah kota Cimahi.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling Islam dan umumnya bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

### b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi anggota majlis taklim, pengurus mesjid Al-Hikmah dan keluarga anggota majlis taklim mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga. Bila penelitian ini terbukti maka hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan keharmonisan keluarga dengan bimbingan keagamaan.

## D. Kerangka Berpikir

### 1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan dalam istilah lain disebut *guidance*. Kata *guidance* adalah dari kata kerja *to guide*, artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain yang membutuhkan.

Dengan demikian pengertian bimbingan secara harfiah adalah “menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi

hidupnya masa kini dan masa mendatang” (Arifin, 1982:5). Namun secara istilah ada beberapa pendapat, diantaranya :

Menurut Drs Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu-individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitankesulitan didalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Bimo Walgito, 1980:4).

Menurut Stapp, bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat. (Abu Ahmadidan, 1991:2).

Menurut Rahman Natawijaya yang dikutip lagi oleh Drs. Juhana Wijaya yang berjudul “Psikologi Bimbingan”, bimbingan adalah : suatu proses pemberian bantuan kepada individu-individu yang dilakukan secara terus menerus (continue) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Juhana Wijaya, 1983:11).

Agama adalah mempercayai adanya kodrat Yang Maha Mengetahui, menguasai, menciptakan, dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus tubuhnya mati. (Nasrudin Razak, 1989:60).

Menurut M. Taib Thahir Abdul Muin, agama adalah : suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan

dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat (Asian Hadi, 1986:7).

Sedangkan pengertian agama menurut M. Arifin M. Ed dibagi menjadi 2 aspek, yaitu :

- a) Aspek subyektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang mengatur dan menggerakkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
- b) Aspek obyektif (doktriner). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat Ilahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat (Arifin, 1992:1-2).

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya

## 2. Keharmonisan Keluarga

Harapan setiap anggota keluarga adalah menjadi keluarga yang harmonis karena didalamnya masing-masing keluarga mendapatkan

ketenangan dan kenyamanan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Keluarga harmonis menurut Gunarsa (2011: 52) adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial.

Sedangkan menurut Hurlock (2006: 231) mendefinisikan suami istri bahagia adalah yang memperoleh kebahagiaan bersama dan membuahkan keputusan yang diperoleh dari peran yang mereka mainkan bersama, mempunyai cinta yang matang dan mantap satu sama lainnya dapat melakukan penyesuaian dengan baik serta dapat menerima pesan sebagai orang tua.

Dalam berkeluarga, suami dan istri dituntut untuk melakukan hubungan yang baik yang artinya diperlukan suasana yang harmonis. Dengan menciptakan saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga, saling menghargai dan saling memenuhi kebutuhan. Dan perlu di ingiat bahwa setiap orang tua juga harus memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa tercipta dan terpeliharanya suatu hubungan antara orang tua dan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dikatakan bahwa keharmonisan sebuah keluarga adalah suatu suasana di dalamnya terdapat kesadaran orang tua yang 23 membina hubungan yang baik,



saling menghargai, saling pengertian, saling keterbukaan dan diwarnai dengan kasih sayang dan di sertai kegiatan pendidikan yang dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis.

Keharmonisan keluarga tidak terjadi begitu saja tanpa mengetahui aspek-aspek Keharmonisan keluarga itu sendiri.

Menurut Hawari (2010: 87) keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.

Menurut Stinnet dalam Hawari (2010: 93) mengemukakan enam aspek mengenai keharmonisan keluarga, yaitu :

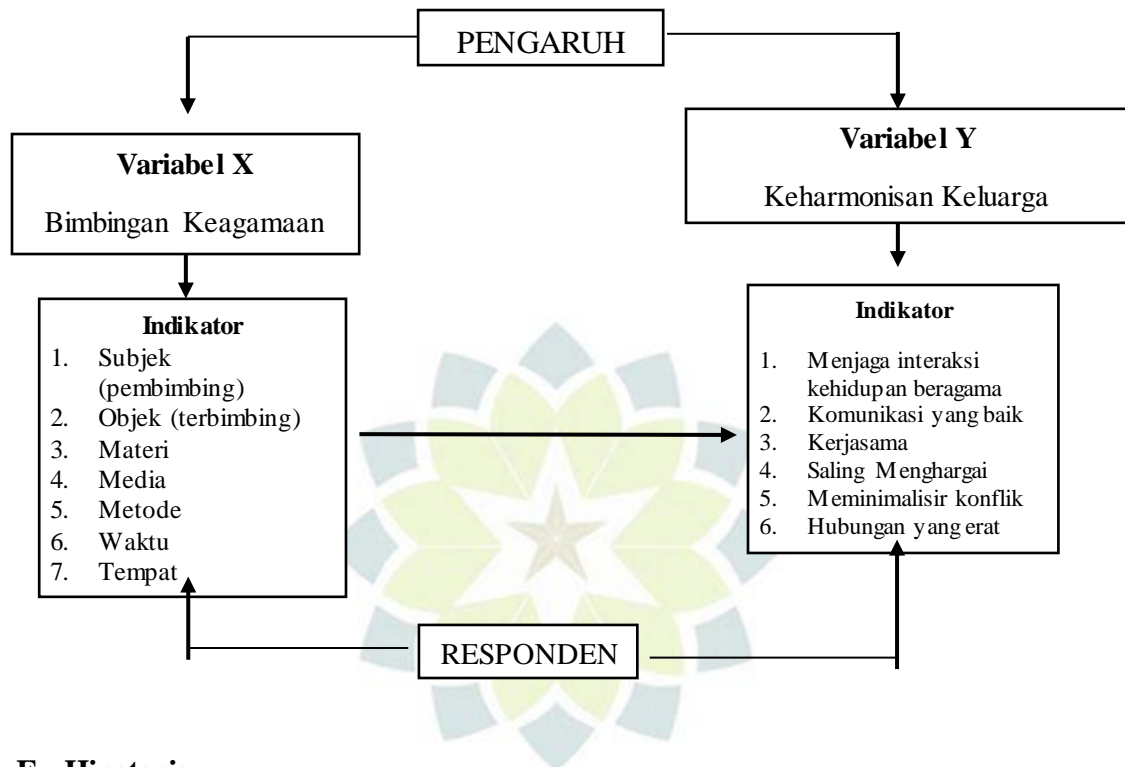
- a) Menciptakan kehidupan beragama. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan konflik dan percekcoakan dalam keluarga.
- b) Mempunyai waktu bersama keluarga. Keluarga selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak.

- c) Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga. anak akan merasa aman apabila orangtuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak.
- d) Saling menghargai antar sesama anggota keluarga. Keluarga memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga untuk menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan ketrampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.
- e) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan.
- f) Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga. Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa kebersamaan akan kurang.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, ditentukan skema penelitian sebagai berikut:

## Skema Penelitian Pengaruh Bimbingan Keagamaan

### Terhadap Keharmonisan Keluarga



### E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan (Sugiyono, 2014:84). Dikatakan sementara karena hipotesis ini masih merupakan dugaan peneliti dan berdasarkan teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh antara bimbingan keagamaan dengan keharmonisan keluarga.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara bimbingan keagamaan dengan keharmonisan keluarga.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian sering pula disebut prosedur penelitian atau metodologi penelitian, secara garis besar mencakup kegiatan penentuan lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta cara pengolahan atau analisis data yang akan ditempuh. (Fakultas Dakwah. 2015 : 77). Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Penentuan Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian. Peneliti menentukan tempat penelitian di majlis taklim mesjid Al-Hikmah. Mesjid Al-Hikmah bertempat Jalan Kamarung, Gang Empi RT 02 RW 04, Citeureup, Cimahi Utara. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian, karena lokasi penelitian yang dekat lebih menghemat dana.

### **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode yang dianalisis menggunakan teknik-teknik dalam statististik dan datanya berupa angka-angka sehingga metode penelitian tersebut memiliki aturan-aturan ilmiah yang konkrit, teramati, terukur, obyektif rasional dan sistematis (Sugiyono, 2012: 10). Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sensus karena populasi kurang dari 100 .

Metode sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok poulasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang tersutruktur

sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman, 2008).

### 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk hasil penelitian yang optimal adalah sumber yang dapat memberikan keterangan untuk hasil penelitian, maka peneliti menggunakan sumber data diantaranya:

- a. Sumber data primer, data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu Ustadz, ketua DKM, dan anggota majlis taklim mesjid Al-Hikmah.
- b. Sumber data sekunder, yaitu hasil penelitian ilmiah yang didapat dari buku-buku, artikel, skripsi dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### 4. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 80) pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota majlis taklim masjid Al-Hikmah kota Cimahi, untuk jumlah populasi dalam penelitian ini populasinya sejumlah 40 orang.

#### b. Sampel

Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data dalam penelitian disebut sampel. Menurut S. Margono (2004: 121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *proporsional random*

*sampling*. Teknik proporsional adalah pengambilan sampel dengan perwakilan dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut (Arikunto, 2009:127). Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2009:134).

Oleh karena itu dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 orang, karena populasi anggota majlis taklim masjid Al-Hikmah kota Cimahi kurang dari 100 orang.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2012: 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu peneliti mengadakan observasi dengan turut ambil serta dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap keharmonisan keluarga.

### **b. Kuesioner (Angket)**

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012:142).

Angket digunakan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh langsung dari keterangan responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Keharmonisan Keluarga.

Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yakni angket yang mempunyai bentuk-bentuk pertanyaan, seperti ya, tidak, pilihan ganda, skala penilaian dan daftar cek. Untuk teknik sendiri peneliti menggunakan teknik skala *Likert* dengan penilaian terhadap pernyataan terbagi dalam empat skor yaitu mulai dari skor 1 sampai dengan 4. Sedangkan bentuk yang digunakan yaitu *checklist* dengan penilaian: SS = Sangat setuju, S = Setuju, TS= Tidak Setuju, STS = Sangat tidak setuju (Arikunto, 2010:194).

Adapun skala penilaiannya, antara lain:

Sangat Setuju bernilai (5)

Setuju bernilai (4)

Ragu bernilai (3)

Tidak Setuju bernilai (2)

Sangat Tidak Setuju bernilai (1)

Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mengecek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Angket ini berisi variabel X (Bimbingan Keagamaan) dan variabel Y (Keharmonisan Keluarga).

### c. Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2003:27).

Selanjutnya menurut Nazir (2003) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll).

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian ini. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi tentang bimbingan keagamaan dan keharmonisan keluarga dari penelitian-penelitian sejenis, buku, literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## 6. Analisis Data

Untuk menganalisis data secara cermat dan mendalam digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan oleh peneliti agar setiap item pernyataan yang diajukan dapat memenuhi syarat validitas sehingga dapat diterima sebagai instrument dalam



penelitian, uji validaitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 16 *for windows* dengan langkah –langkah: Buka aplikasi SPSS versi 16 *for windows* - tulis nomor pernyataan di *variable view* – klik *data view* lalu copy seluruh jawaban responden – klik *analysis* – klik *scale* – klik *validity and reliability analysis* – lalu sorot semua pernyataan dan pindahkan ke kolom items – klik *continue* – klik OK. Setelah itu akan muncul table hasil seperti berikut.

**Tabel 1.1**  
**Contoh Hasil Uji Validitas**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1					...
P2					...
P3					...
P4					...
P5					...
P6					...
P7					...
P8					...
P9					...
P10					...

Dengan rumus:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

$$R \text{ hitung} > r \text{ tabel atau } r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$$

Untuk menentukan  $r$  hitung menggunakan rumus:  $dk = n-2n =$  jumlah responden. Dengan 42 responden maka  $dk = 40-2= 38$  dengan taraf signifikan 5% mengacu pada  $r$  tabel Sugiyono (2012: 333) maka diperoleh nilai  $r$  tabel = 0,312.

#### b. Uji Reliabilitas

Untuk mencari data realibilitas instrument uji coba menggunakan aplikasi SPSS versi 16 *For windows* dengan langkah-langkah: Buka aplikasi SPSS – tulis nomor

pernyataan di *variable view* – klik *data view* lalu copy seluruh jawaban responden – klik *analysis* – klik *scale* – klik *reliability analysis* – lalu sorot semua pernyataan dan pindahkan ke kolom items – klik *continue* – klik OK. Setelah itu akan muncul table hasil seperti berikut.

**Tabel 1.2**  
**Contoh Hasil Uji Reabilitas**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
...	...	...

Untuk mencari nilai reliabilitas dari kuesioner peneliti mengacu pada Sekaran dalam Zulganef (2006: 60) yang menyatakan bahwa instrument penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0.70 atau dapat diinterprestasikan dengan Rumus :

$$\text{Uji Reabilitas} = \alpha \geq 0,7$$

c. Menghitung uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan SPSS Statistics versi 16 dengan langkah-langkah: Buka aplikasi SPSS – tulis dua variable penelitian di *variable view* – klik *data view* lalu copy seluruh jumlah jawaban responden – klik *analyze* – klik *nonparametric test* – klik *legacy Dialogs* – 1-sample K-S - lalu pindahkan semua variabel ke kanan – klik OK. Setelah itu akan muncul table seperti berikut:

Tabel 1.3

## Contoh hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	
	Positive	
	Negative	
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)		

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Data yang berdistribusi normal dapat diketahui jika lebih dari 0,05.

## d. Uji Hipotesis

Penentuan pengaruh bimbingan keagamaan terhadap keharmonisan keluarga pada penelitian ini ditentukan dari besar hasil regresi koefisien determinasi ( $P_v$ ), dilihat dari table koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 1.8**  
Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		...		

Dengan Hipotesis:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara bimbingan keagamaan terhadap keharmonisan keluarga.

H1 = Terdapat pengaruh antara bimbingan keagamaan terhadap keharmonisan keluarga.

Dengan ketentuan:

$$\alpha = 0,05$$

**R Square  $\geq \alpha \rightarrow H_1$  diterima**

**R Square  $\leq \alpha \rightarrow H_0$  diterima**

